

**KOMEDI BERBALUT KEKERASAN DALAM PROGRAM ACARA
YUK KEEP SMILE (YKS) DI TRANS TV**

*Studi Kuantitatif dengan Pendekatan Analisis Isi Media mengenai Komedi Berbalut
Kekerasan dalam Program Acara Yuk Keep Smile (YKS)
di Trans TV*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh

GITA PERMATASARI

10080010146

Ilmu Jurnalistik



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
2014**

**COMEDY WITH VIOLENCE IN THE *YUK KEEP SMILE* (YKS)
PROGRAM ON TRANS TV**

*A quantitative study using the media content analysis approach on comedy with violence in
the 'Yuk Keep Smile (YKS)' program on TRANS TV*

RESEARCH PAPER

Entitled for Completing the Bachelor Degree of Communication Science

By:

GITA PERMATASARI

10080010146

Journalism Science Studies



**THE FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG**

2014

KOMEDI BERBALUT KEKERASAN DALAM PROGRAM ACARA YUK KEEP SMILE (YKS) DI TRANS TV

¹Gita Permatasari, ²Yenni Yuniati

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹gitaapermatasarii@gmail.com, ²yennybs@gmail.com

Abstract. It is a fact that television is a mass media which is largely interested by the people. Having a great influence on the social life, mass media, which grows to be commercially oriented, also give a great impact on the society. The media often shows violence as a commodity to earn company profit. This phenomenon draws an interest to conduct a study on comedy with violence in the ‘Yuk Keep Smile’ program on TRANS TV.

The study aims to find out how this comedy with violence works by focusing on the violence aspects, both physical and non-physical violence, shown in this program during February 2014 – March 2014. The samples taken are only from those episodes which demonstrate the violence aspects the most.

The study uses a quantitative method using the content analysis technique. The data is obtained by distributing questionnaires to three coders and conducting literature review as well. The result shows that the physical violence that is demonstrated the most in this program is ‘hitting’ (43,37%), while the non-physical violence performed the most from the verbal aspect is ‘insulting’ (78,84%) followed by ‘humiliating’ (30,61%) from the psychology aspect. All of this violence is performed by the actors, crews, and the guest stars of this YKS program as well.

Key Words: Content Analysis, Yuk Keep Smile (YKS), Violence

Abstrak. Pada prakteknya, televisi merupakan media massa yang banyak diminati khalayak. Mengingat media massa memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial, perubahan menjadi media yang berorientasi komersial berdampak pula terhadap masyarakat. Media sendiri sering kali menampilkan tindak kekerasan untuk diperjualbelikan demi keuntungan perusahaan. Fenomena tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai komedi yang dibalut kekerasan dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) di TRANS TV.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komedi berbalut kekerasan, dengan fokus penelitian pada unsur kekerasan dalam acara YKS ditinjau dari dimensi kekerasan fisik dan nonfisik pada bulan Februari 2014 – Maret 2014, hanya diambil sampel yang paling banyak mengandung unsur kekerasan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada tiga orang pengkoder dan berbagai referensi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh kekerasan pada program acara komedi YKS di Trans TV ditinjau dari aspek kekerasan fisik yang paling sering terjadi adalah memukul dengan persentase sebesar 43,37%. Sedangkan ditinjau dari aspek kekerasan nonfisik menunjukkan persentase, yaitu kekerasan verbal didominasi oleh kata-kata menghina 78,84% dan kekerasan psikologis yang sering dilakukan adalah merendahkan dengan persentase 30,61%. Kekerasan tersebut dilakukan oleh pemain, kru, dan bintang tamu dalam program acara YKS.

Kata Kunci: Analisis isi, Yuk Keep Smile (YKS), Kekerasan

A. Pendahuluan

Dunia pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mana setiap lembaga pertelevisian berlomba-lomba untuk memberikan sebuah tayangan agar dapat menarik perhatian penonton. Televisi merupakan medium komunikasi massa yang sudah banyak dimiliki oleh masyarakat, selain harganya yang terjangkau televisi juga lebih menarik karena menyuguhkan informasi dalam bentuk audio dan visual. “Dari banyak penelitian tidak terbantahkan bahwa salah satu diantara media massa (radio, televisi, media cetak dan internet) yang banyak berpengaruh dan paling disukai masyarakat adalah televisi (Thompson, 2006).”

Menurut teori kultivasi yang diungkapkan oleh Gerbner, persepsi seperti apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontrak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya. (Nurudin, 2013: 167)

Media sendiri sering kali menampilkan tindak kekerasan yang sengaja diperjualbelikan demi keuntungan sebuah perusahaan televisi melalui program hiburan seperti *reality show*, acara musik, ataupun komedi. Seperti yang kita tahu saat ini sangat *main stream* acara komedi yang menggunakan unsur kekerasan di dalamnya. Bahkan kekerasan tersebut dijadikan komodifikasi demi kepentingan pihak tertentu.

Adapun kekerasan yang dikemukakan oleh Sunarto, secara sempit kekerasan adalah ancaman atau paksaan secara fisik dan nonfisik yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang/kelompok orang lain dengan akibat tidak menyenangkan atau penderitaan secara fisik dan nonfisik. Sedangkan kekerasan secara luas adalah kondisi-kondisi negatif yang sebenarnya bisa dihilangkan tapi dengan alasan ideologis tertentu tetap dibiarkan (Sunarto, 1997).

Oleh karena itu, ditinjau dari pengertian kekerasan yang dikemukakan oleh Sunarto maka penulis bermaksud meneliti tayangan televisi bergenre komedi, yaitu Yuk Keep Smile (YKS) yang tayang di Trans TV. Saat ini kita pasti sudah tidak asing lagi mendengar nama Caisar dengan goyang andalannya yang dielu-elukan oleh para penikmat televisi sebagai ikon dari program acara Yuk Keep Smile (YKS). Pada program acara ini terdapat kuis interaktif,

segmen hipnotis, hiburan, *game show*, juga musik yang disertai dengan goyangan-goyangan dari setiap lagu yang dinyanyikan.

Hiburan yang disuguhkan juga banyak mengandung unsur kekerasan yang semata-mata dilakukan untuk menarik perhatian penonton. Seperti yang sering dilakukan adalah melempar tepung pada wajah seseorang yang dapat membuat mata objek penderita menjadi pedih, merendam kaki dengan es batu yang menyebabkan mati rasa, hingga memukul dengan properti atau dengan tangan kosong. Namun hal tersebut seakan-akan menjadi sebuah kelucuan tanpa ada sebuah masalah yang dapat dengan mudahnya diterima oleh masyarakat. Kekerasan tersebut dilakukan dalam program unggulan Trans TV ini dengan berbagai macam bentuk dan ekspresi. Maka dari itu fenomena inilah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti. Program acara Yuk Keep Smile (YKS) juga sempat menjadi sorotan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Bukan hanya menjadi sorotan, bahkan mendapat beberapa kali teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Meninjau masalah yang terjadi maka dari itu, dengan penelitian ini penulis ingin lebih jelas lagi menggambarkan kekerasan seperti apa yang terjadi dalam program acara ini. Dalam acara ini terdapat unsure komedi yang dibalut dengan kekerasan, meskipun sebenarnya tidak kita sadari kekerasan seperti apa yang terkandung di dalamnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “*Bagaimanakah komedi yang dibalut dengan kekerasan dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV?*” Pada dasarnya, untuk menjawab perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka muncul pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur kekerasan dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV ditinjau dari Kekerasan Fisik?
2. Bagaimana unsur kekerasan dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV ditinjau dari Kekerasan NonFisik?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini berpedoman pada studi komunikasi massa, yang mana “komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka (Nurudin, 2013:2)”. “Komunikasi massa, menurut Klapper, dapat mempengaruhi *audience*, merubah sikap, opini, selera, dan sebagainya bila *audience* itu *predisposed toward change* (peka, untuk mengubah sikap, ide, dan sebagainya). Perubahan dapat diakibatkan oleh soal-soal psikologis. (Abdurrachman, 2001:78)”

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang dengan mudah memberikan pesan kepada komunikannya sesuai dengan kehendak pemilik media. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat. Komunikasi massa dapat berlangsung melalui media massa tradisional seperti teater, pantun, pidato dan puisi. Juga dapat dilakukan dengan media massa modern seperti koran, majalah, radio, televisi, dan film. Media massa merupakan sebuah wadah untuk menyalurkan pesan komunikasi massa dari sumber terhadap khalayaknya. Media adalah sebuah faktor yang dapat merubah perilaku khalayak melalui sebuah suguhan atau isi yang disampaikan kepada masyarakat luas. Media sendiri sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi para penggunanya.

Televisi merupakan media massa perpaduan antara radio juga film yang mengandung unsur audio dan visual. “Para penonton di rumah-rumah tidak mungkin menangkap siaran TV, kalau tidak ada unsur-unsur radio. Dan tidak mungkin dapat melihat gambar-gambar

yang bergerak pada layar pesawat TV, jika tidak ada unsur-unsur film. Jelaslah bahwa TV adalah paduan radio dan film (Effendy, 2003: 174).” Televisi juga memiliki berbagai macam jenis program yakni seperti, *Talk Show*, Dokumenter, Film, Musik, dan *Reality show*.

Dari berbagai macam program yang terdapat di televisi tersebut tidak sedikit program yang juga mengandung unsur-unsur kekerasan di dalamnya. Karena saat ini sudah tidak jarang adanya kekerasan yang terjadi di media massa. Istilah kekerasan pada media massa merupakan bentuk dari publikasi cetak, dan tayangan fisik maupun verbal oleh media di mana tayangan menampilkan tulisan, aksi, dan ucapan yang berbau kekerasan berupa kata-kata kasar sampai dengan siaran dan rekonstruksi kekerasan yang dapat ditonton di televisi, didengarkan melalui radio, ataupun dibaca melalui media cetak oleh berbagai macam khalayak.

Melihat hal itu, dapat terlihat betapa buruknya media massa di Indonesia. Masih banyak kekerasan-kekerasan yang diumbar pada media massa. Padahal, di dalam aturan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012 Pasal 24 Ayat (1) dinyatakan; bahwa program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan. Di Ayat (2) kembali ditegaskan, kata-kata kasar dan makian tersebut mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dikutip dari pernyataan Mulyana (2010), yang mana bahasa verbal adalah untuk menyatakan maksud dan pikiran kita melalui kata-kata dengan maksud merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. “Sedangkan bahasa nonverbal digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis (Mulyana, 2010:347).”

Kekerasan merupakan sebuah ekspresi yang dilakukan baik secara fisik maupun nonfisik yang mencerminkan sebuah tindakan atau penyerangan oleh seseorang atau

kelompok terhadap orang lain atau sekelompok orang. Kekerasan sering kali dijadikan alat untuk mendapatkan sesuatu secara paksa ataupun untuk melukai seseorang. Kekerasan pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu kekerasan fisik dan kekerasan nonfisik. Yang mana kekerasan fisik menurut Rasyid (2013:93) ialah, “kontak fisik yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain, yang pastinya akan menyakiti dan lebih bersifat pada perusakan fisik seseorang. Seperti perilaku meninju, menoyor, memukul, menendang, mendorong, menampar, membakar, membuat memar, menarik telinga atau rambut, menusuk, membuat tersedak, menyetrum, dan membunuh”. Kekerasan kedua adalah kekerasan nonfisik, yang mana kekerasan ini pun dibagi menjadi dua yaitu kekerasan verbal dan psikologis. “Kekerasan Verbal (*verbal violence*) dalam kepustakaan komunikasi dimaknai sebagai bentuk kekerasan yang halus; dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, jorok, dan menghina (Rasyid, 2013:95).” Sedangkan Kekerasan Psikologis merupakan kekerasan yang dilakukan lewat bahasa tubuh. Seperti memandang sinis, mempermalukan, mengucilkan, memandang yang merendahkan dan memelototi.

Merujuk pada definisi di atas, maka peneliti menggunakan konstruksi kategori untuk menjelaskan bentuk dan ekspresi kekerasan seperti apa yang seringkali terjadi pada acara Yuk Keep Smile (YKS) sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

Secara teori, penelitian kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan-ubahan dan kategori-kategori variabel. Semua variabel tersebut terikat dalam bingkai hipotesis— yang sering kali hadir lebih dulu sebelum adanya data (Idrus, 2009:21). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2014:1)

Metode deskriptif analisis isi tidak menguji hipotesis. Kategori-kategori variabel yang digunakan pun disebut konstruksi kategori didapat dari turunan teori berdasarkan masalah yang akan diangkat dalam penelitian tersebut, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang dikaji dalam konstruksi kategori.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh penyajian acara komedi berbalut kekerasan yang terjadi pada program acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV. Sedangkan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah program Yuk Keep Smile di Trans TV selama periode Februari – Maret 2014, yang tayang setiap hari dengan jumlah sebanyak 59 episode yang terdapat unsur kekerasan di dalamnya. Alasan pengambilan populasi yaitu karena terhitung bulan Februari program acara Yuk Keep Smile (YKS) tayang dengan durasi lebih lama yaitu selama 4 jam durasi pada pukul 19.00-23.00.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka dipilihlah sebanyak 6 episode yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu diambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Sampel tersebut juga dipilih berdasarkan pertimbangan ilmiah dari peneliti yaitu secara keseluruhan mewakili unsur-unsur kekerasan yang terjadi dalam sketsa komedi ini.

E. Temuan Penelitian

Peneliti mencoba mengeksplorasi analisis data dan pembahasan mengenai hasil temuan pada komedi berbalut kekerasan yang terjadi dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV ditinjau dari segi kekerasan yang terjadi di dalamnya. Kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) ini ditelaah dengan analisis isi kuantitatif. Berlandaskan pada metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini maka peneliti akan mengeksplorasi lebih jauh pemberitaan yang ada pada media di atas dengan melihat aspek

media tersebut ditinjau dari kategori kekerasan fisik dan kekerasan nonfisik yang dibagi menjadi dua sub-kategori yaitu kekerasan verbal dan psikologis.

1. Uji Reliabilitas Koding Kategori Kekerasan Fisik

Bentuk kekerasan fisik pun ada berbagai macam, salah satunya yang peneliti gunakan sebagai alat ukur yaitu, menoyor, memukul, menendang, mendorong, dan kekerasan lain-lain. Oleh karena itu, dengan analisis isi maka kita akan melihat apakah kekerasan fisik sering terjadi dalam program komedi berbalut kekerasan tersebut. Kekerasan tersebut dilihat dengan menggunakan item analisis gambar dalam pengkodean. Frekuensi kekerasan seperti apa yang terjadi dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV ditinjau dari kategori kekerasan fisik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Kekerasan Fisik

No.	Item Analisis	F (Gita)	%
1	Menoyor	11	9,73 %
2	Memukul	49	43,37 %
3	Menendang	2	1,77 %
4	Mendorong	17	15,04 %
5	Lain-lain	34	30,09 %
TOTAL		113	100 %

Sumber: Hasil Penghitungan

Maka hasil persentase yang telah diperoleh dari penghitungan pada tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah frekuensi alat ukur yang digunakan dimulai dari menoyor yakni sebesar (9,73%), memukul (43,37%), menendang (1,77%), mendorong (15,04), dan lain-lain sebesar (30,09%). Jumlah penghitungan menunjukkan bahwa memukul memiliki nilai persentase paling tinggi dari kekerasan yang sering dilakukan dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV.

2. Uji Reliabilitas Koding Kekerasan NonFisik

Istilah kekerasan nonfisik yang sering muncul dibagi menjadi dua kategori, yaitu kekerasan verbal dan kekerasan psikologis. Bentuk dari masing-masing kekerasan tersebut pun berbagai macam.

2.1 Kekerasan Verbal

Tabel di bawah ini merupakan gambaran dari kekerasan nonfisik dimensi kekerasan verbal yang terjadi dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kekerasan Verbal

No.	Item Analisis	F (Gita)	%
1	Kata-kata Kasar	11	21,16 %
2	Kata-kata Jorok	0	0
3	Kata-kata Menghina	41	78,84 %
TOTAL		52	100 %

Sumber: Hasil Penghitungan

Tabel dimensi kekerasan verbal di atas merupakan hasil perhitungan frekuensi nilai dan terjadi kesepakatan di antara para pengkoding untuk diambil salah satu pengkoding yaitu Gita Permatasari sebagai peneliti. Hasil persentase di atas menunjukkan jumlah frekuensi mulai dari yang tertinggi adalah kata-kata menghina sebesar 78,84% dan sebagiannya adalah kata-kata kasar yaitu sebesar 21,16%. Dalam dimensi ini, kekerasan verbal didominasi oleh kata-kata menghina. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase frekuensi kata-kata menghina yang melebihi setengah (50%) dari jumlah persentase kekerasan verbal yang seringkali diucapkan oleh pemain Yuk Keep Smile (YKS).

2.2 Kekerasan Psikologis

Tabel di bawah ini merupakan gambaran dari kekerasan nonfisik dimensi kekerasan psikologis yang terjadi dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kekerasan Psikologis

No.	Item Analisis	F (Gita)	%
1	Memandang Sinis	6	12,24 %
2	Mempermalukan	14	28,58 %
3	Mengucilkan	3	6,12 %
4	Merendahkan	15	30,61 %
5	Memelototi	11	22,45 %
TOTAL		49	100 %

Sumber: Hasil Penghitungan

Tabel dimensi kekerasan psikologis di atas merupakan hasil perhitungan frekuensi nilai. Adanya kesepakatan di antara tiga pengkoding dan diambil salah satu coder yaitu Gita Permatasari sebagai peneliti. Hasil persentase di atas menunjukkan jumlah frekuensi dimulai dari yang tertinggi hingga terendah adalah merendahkan (30,61%), mempermalukan (28,58%), selanjutnya memelototi (22,45%), kemudian memandang sinis (12,24%), yang terakhir adalah mengucilkan (6,12%).

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bahwa kekerasan yang banyak terjadi dalam acara Yuk Keep Smile (YKS) apabila dilihat dari kedua bentuk kekerasan fisik dan nonfisik maka paling sering terjadi adalah memukul, kata-kata menghina, dan merendahkan.

Menurut hasil studi tentang kekerasan dalam media televisi di Amerika Serikat oleh *American Psychological Association* pada tahun 1955, seperti dikutip oleh Sophie Jehel (2003:124), ada kesimpulan menarik yang perlu mendapat perhatian serius: "Pertama, merepresentasikan program kekerasan meningkatkan perilaku agresif; kedua, memperlihatkan secara berulang tayangan kekerasan dapat menyebabkan ketidakpekaan terhadap kekerasan dan penderitaan korban; ketiga, tayangan kekerasan dapat meningkatkan rasa takut sehingga akan menciptakan representasi dalam diri pemirsa, betapa bahayanya dunia. (Haryatmoko dalam Junaedi, 2013:159)"

Yuk Keep Smile (YKS) merupakan program acara komedi yang terhitung baru namun sudah banyak diminati oleh khalayak media. Bukan berarti demi hiburan semata, pemilik media tidak memikirkan dampak yang akan diterima oleh khalayak. Maka dari itu kekerasan yang terjadi seharusnya dibuat seminim mungkin atau lebih baik dihilangkan demi keberlangsungan acara tersebut yang memang sesuai genrenya seharusnya untuk menghibur bukan menampilkan kekerasan. Seharusnya pemilik media memikirkan dampak apa yang akan terjadi apabila terus-menerus menampilkan kekerasan dalam program acaranya.

Tidak hanya menitikberatkan terhadap media saja, sebagai khalayak media sudah seharusnya kita dapat meleak terhadap berbagai jenis tayangan yang disuguhkan di televisi agar tidak mudah terpengaruh. “Dengan mengingat media massa memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial satu kelompok masyarakat, perubahan menjadi media yang berorientasi komersial berdampak pula terhadap pengaruh yang ditimbulkan media massa terhadap masyarakat (Iriantara, 2009: 49).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melalui beberapa tahap penelitian analisis isi dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekerasan fisik yang sering terjadi pada program acara komedi yang berbalut kekerasan yaitu Yuk Keep Smile (YKS) adalah bentuk kekerasan fisik memukul dengan persentase sebesar 43,37% hampir mencapai setengah persen dari jumlah persentase kekerasan secara keseluruhan. Sehingga terbukti bahwa baik itu pemain, bintang tamu, atau pun semua kru yang bertugas dalam program acara Yuk Keep Smile (YKS) sering melakukan kekerasan dengan cara memukul orang lain.
2. Dari hasil analisis kekerasan pada dimensi kekerasan nonfisik maka dapat disimpulkan kekerasan yang paling banyak terjadi pada kategori ini adalah kata-kata

menghina dan sikap merendahkan yang dilakukan oleh pemain termasuk kru dan bintang tamu program acara Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Erlangga.
- Iriantara, Yosali. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Junaedi, Fajar.dkk. 2013. *Kolonialisasi Media Televisi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, Mochammad Riyanto. 2013. *Kekerasan Di Layar Kaca: Bisnis Siaran, Peran KPI, dan Hukum*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thompson, John B. 2006. *Kritik Ideologi Global, Teori Sosial Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunikasi Massa* (alih bahasa Haggul Yaqin). Yogyakarta: Penerbit: Ircisod.
- Sumber Lain:**
<http://agustinazubair.files.wordpress.com/2013/04/abstract-sinetron-danjournal.pdf> (diunduh pada hari Rabu, 5 Maret 2014 pukul 16.53)
- Standar Program Siaran KPI. 2012.